

## **HYBRID LEARNING : MODEL PEMBELAJARAN ERA DIGITAL**

Ahmad Muhlis<sup>1</sup> Panji Logowo<sup>2</sup>  
muchlisahmad17@yahoo.com  
[logowopanji@gmail.com](mailto:logowopanji@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Artikel ini memudahkan memberikan informasi kepada pendidik mengenai bagaimana mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan preferensi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Mengeksplorasi bagaimana dinamika pengajaran serta pembelajaran di Era Digital. Studi ini memberikan kontribusi terhadap diskusi mengenai bagaimana seharusnya pendidikan memosisikan diri dalam perubahan zaman termasuk dalam menghadapi era digital. Melalui penelitian pustaka, peneliti menemukan beberapa aspek penting mengenai pengajaran dan pembelajaran di era digital yakni pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran siswa pada masa sebelum ini, generasi di era ini adalah mereka yang berkarakter digital native. Siswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan peluang yang praktis dan realistis, salah satunya dengan menggabungkan beberapa aspek yang terbaik dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan secara daring (online). Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online menjanjikan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama tersedia akses internet. Penggabungan kedua bentuk pembelajaran ini yang dinamakan sebagai Hybrid Learning.

*Kata kunci: pembelajaran hybrid, era digital*

### **Abstract**

*This paper helps provide information to educators on how to apply learning that fits their style and preferences according to the learning needs of students. Explore how the dynamics of teaching and learning in the Digital Age. This study contributes to the discussion on how education should position itself in changing times, including in facing the digital age. Through library research, researchers found several important aspects of teaching and learning in the digital era, namely learning in the digital era has different characteristics from student learning in the past, the generation in this era are those who have digital native characters. Students have knowledge about how to provide practical and realistic opportunities, one of which is by combining some of the best aspects of conventional learning (face to face) and information and communication technology- based learning that is done online. Face-to-face classes can be used to involve students in interactive experiences, whereas online classes promise multimedia content that is rich in knowledge at anytime and anywhere as long as internet access is available. Combining these two forms of learning is called Hybrid Learning.*

*Keywords: hybrid learning, digital era*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia digital Informasi dan komunikasi sangat pesat, sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Perubahan – perubahan yang akan terjadi, disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lain, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan di kini dapat diatasi dengan dikembangkannya

berbagai teknologi informasi dan komunikasi mutakhir. Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengharuskan guru untuk dapat memanfaatkan program pembelajaran yang berbasis elektronik. E-learning sebagai suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dikembangkan oleh guru sebagai media maupun sistem. Penyajian e-learning berbasis web ini dapat menjadi lebih interaktif dalam pembelajaran. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan lebih banyak waktu.

Layaknya pembelajaran biasa, e-learning tidak sepenuhnya dilakukan tanpa tatap muka, karena tetap saja proses tatap muka masih perlu dilakukan (Wahono : 2003). Penerapan model pembelajaran konvensional diakui masih tidak bisa lepas dari pelaksanaan pembelajaran, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh seorang guru. Namun demikian, guru juga harus lebih kreatif mengkolaborasikan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain, misalkan dikolaborasikan dengan model pembelajaran berbasis online atau model pembelajaran lain yang sifatnya berpusat pada siswa.

Model pembelajaran tersebut biasa dikenal dengan istilah pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*, yakni memadukan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran lain, seperti model pembelajaran *online*. Proses pembelajaran yang mengkombinasikan dua model pembelajaran ini efisien dilakukan apalagi di era digital seperti saat ini menuntut adanya cakap digital yaitu daya keterampilan digital cukup membantu pengguna digital untuk menggunakan fitur digital guna mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada. Kita juga harus mengetahui potensi akademik peserta didik ke arah yang lebih lagi. *Hybrid* saya pikir mampu menjaab semua itu dengan lebih cermat. Pengaruh digital dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan bergesernya pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermadiah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan model *Hybrid Learning* sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengkaji seluk beluk *Hybrid Learning* dan efisiensinya dalam menyongsong pembelajaran era digital. Artikel ini menyoroti konsep model *hybrid learning* serta perannya dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pembelajaran Era Digital

Perlu mendapat perhatian bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berbeda dengan pengajaran, jika pengajaran adalah aktivitas yang dipelopori dan didominasi oleh seorang pendidik, maka pembelajaran adalah aktivitas yang disajikan oleh pendidik dan kemudian diarahkan sepenuhnya untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menggali, mengelola dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru. Bagi pendidik, fokus pada *frame work* ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi disorientasi pada setiap aktivitas belajar di kelas yang akan dilaksanakan bersama. Kualitas pembelajaran bisa disajikan dengan

adanya kerja sama yang konstruktif antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Pendekatan pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seketika (*immediacy of learning*). Hal ini dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan gaya belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi mereka juga terbiasa menyimpan dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari ruang-ruang selain ruang kelas. Selain itu, siswa di era milenial juga terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara langsung tanpa perlu dikonsepsi atau dipersiapkan terlebih dahulu seperti siswa-siswa pada masa sebelum ini. Perpaduan kemampuan baru ini tentu membutuhkan konsep pendekatan yang tepat agar keberadaan siswa di kelas dianggap penting sehingga siswa memiliki semangat dan spirit tinggi untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan lebih baik.

Dengan strategi pembelajaran yang tepat, memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas. Hal ini karena adanya *link and mach* antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, sehingga dengan ketepatan pola yang dikembangkan potensi siswa sebagai peserta didik dapat melesat bahkan dapat menembus ruang pengetahuan yang langka. Dengan keleluasaan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kepada siswanya akan dapat menembus ruang-ruang geografi keilmuan yang semula hanya dapat ditemui dan diperoleh dengan mendatanginya secara langsung, namun dengan pendekatan semacam ini, ruang geografi keilmuan akan dapat ditembus tanpa mendatanginya secara langsung. Sekali lagi model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus dan lokus yang berbeda, sehingga penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengambil peran dan memanfaatkannya dengan cermat.

### 3.2 Model Hybrid Learning

*Hybrid Learning* atau yang juga dikenal dengan istilah *Blended Learning* merujuk kepada pengkombinasian metode pembelajaran berbasis *e-learning* (*electronic learning*) dengan metode pembelajaran tatap muka atau metode konvensional. Penggunaan metode ini tergolong baru dalam dunia pendidikan. Berikut ini pembahasan sekilas tentang *hybrid learning* dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Lynn, dkk (2014, hlm. 121; Bains, 2010, hlm. 112) mendefinisikan Hybrid Learning merujuk kepada pengkombinasian metode pembelajaran berbasis *e-learning* (*electronic learning*) dengan metode pembelajaran tatap muka atau metode konvensional.

Ana Sutisna mengemukakan bahwa *Hybrid learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran (Sutisna, 2016: 158). Menurut Thorne (dalam Sutisna, 2003 : 16) bahwa apa yang terjadi dalam kelas konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung, dengan pembelajaran online yang biasa diakses kapanpun dan dimanapun. Adapun bentuk lain dari pembelajaran hybrid learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik. Dimana mereka memungkinkan berada di tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab, berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *hybrid learning* atau *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan antara satu atau lebih model atau pendekatan pembelajaran. Dalam artikel ini dikhususkan bahwa hybrid learning yang dipadukan adalah pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online atau pembelajaran elektronik.

### 3.3 Penerapan Model *Hybrid Learning*

*Hybrid Learning* dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heny & Budhi (2015 : 182) menyatakan bahwa program *hybrid* yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi:

1. Pembelajaran *Face-to-face*

Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun on job training. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, latihan dan ujian

2. *Synchronous Virtual Collaboration*

*Synchronous Virtual Collaboration* adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang sama. aktivitas kolaborasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Instant Massaging (IM) atau chat. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa jam pelajaran.

3. *Asynchronous Virtual Collaboration*

*Asynchronous Virtual Collaboration* adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah *online discussion board* atau forum diskusi dan *E-mail*.

4. *Self-Pace Asynchronous*

*Self-Pace Asynchronous* merupakan model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda dimana siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dan latihan secara *online*. Selain itu *self-pace asynchronous* siswa dapat mempelajari materi-materi pelajaran dengan cara *link* ke sumber-sumber ajar lainnya.

### 3.4 *Hybrid Learning* dalam Pembelajaran Era Digital

Tidak dapat dipungkiri peran pembelajaran digital mulai dari kelas akselerasi (percepatan), sampai pada tambahan belajar pada kelompok kecil yang memerlukan tambahan bimbingan belajar. Lebih lanjut Amali (dalam Susila, 2015) menyatakan ICT yang berkembang begitu pesat telah memberikan kemudahan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan khususnya para pelajar. Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti •*e-learning* oleh pemerintah juga begitu diharapkan penerapkembangkannya. Boediono (2013) saat memberikan Perkuliah Perdana Universitas Surya di Jakarta menyatakan, “*E-learning*, apabila didesain dengan baik, akan dapat menjawab sebagian besar dari hambatan. Dan dengan itu, pemerataan pendidikan dapat kita percepat”.

Dengan kata lain, pembelajaran berbasis daring (*online*) memberikan efek positif dalam pengatasan tantangan pendidikan Indonesia. Berangkat dari pemikiran ini pula kehadiran *hybrid learning* menjadi sebuah solusi yang esensial dengan kebutuhan bangsa saat ini. Melihat pentingnya model belajar *hybrid learning* pada era digital saat ini, beberapa ahlipun berpendapat kenapa *hybrid learning* menjadi pilihan model pembelajar saat ini. Graham (dalam Annisa, 2013) menjelaskan kenapa penting kenapa seorang pengajar lebih memilih mengimplementasikan *hybrid learning* dibandingkan pembelajaran online maupun klasikal, yaitu: pedagogy yang lebih baik, meningkatnya akses

dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya• manfaat. *Hybrid Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individu tanpa meninggalkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga dengan sistem ini peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

Konsep dalam pengembangan pembelajaran digunakan penggabungan (*hybrid learning*), karena dianggap memberikan solusi dalam pengembangan pembelajaran pada institusi yang masih menerapkan pembelajaran berbasis digital yang menyambung pada internet (*online*) sebagai tolak ukur aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran penggabungan (*Hybrid learning*) yang dikembangkan untuk menyongsong pembelajaran yang kian lama berkembang seiring digitalisasi yang terus berjalan.

## 5. KESIMPULAN

Dalam pembahasan Pendekatan pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seketika (*immediacy of learning*). Hal ini dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu diperhatikan gaya belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi mereka juga terbiasa menyimpan dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari ruang-ruang selain ruang kelas. Selain itu, siswa di era milenial juga terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara langsung tanpa perlu dikonsept atau dipersiapkan terlebih dahulu seperti siswa-siswa pada masa sebelum ini. Adapun bentuk lain dari pembelajaran hybrid learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik. Dimana mereka memungkinkan berada di tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi feedback, bertanya, menjawab, berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hybrid learning merupakan pembelajaran yang memadukan antara satu atau lebih model atau pendekatan pembelajaran.

Penerapan hybrid learning learning terbagi menjadi 4 bentuk yaitu Pembelajaran *Face-to-face*, *Synchronous Virtual Collaboration*, *Asynchronous Virtual Collaboration*, *Self-Pace Asynchronous*. Konsep dalam pengembangan pembelajaran digunakan penggabungan (*hybrid learning*), karena dianggap memberikan solusi dalam pengembangan pembelajaran pada institusi yang masih menerapkan pembelajaran berbasis digital yang menyambung pada internet (*online*) sebagai tolak ukur aktivitas,. Dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran penggabungan (*Hybrid learning*) yang dikembangkan untuk menyongsong pembelajaranyang kian lama berkembang seiring digitalisasi yang terus berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Tersedia pada:[http://www.id.m.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran\\_Berbasis\\_Blended\\_Learning](http://www.id.m.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning). Diakses pada Minggu, 30 November 2021.
- Hendrayati, Heny & Budhi Pamungkas. (2016). *Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI*. Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM UPI, 3 (1), pp. 182.
- Ida Widianingsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajara Bahasa di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). M. Fadlillah, dkk,

- Edutaimen, Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Jeffrey, Lynn M, et.al. (2014). *Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components*. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13 (2), pp. 121-140.
- Rahmatillah, Hanifah. (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK*. (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)Bandung.
- Ratna Sari, Annisa. 2013. *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital*. *JPendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013.
- Susila Darma, I Putu. 2015. *ICT: Suplemen Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Computer Literacy*. Simposium Guru dan Tenaga.
- Thorne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to integrate online & traditional learning*. London Kagan Page Limited.
- Wahono, Romi Satria. 2003. *Strategi Baru Pengelolaan Situs eLearning Gratis*. CD *IlmuKomputer.com*. (CD ROM. *IlmuKomputer.com*, 2003).